



Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Potensi Bakat Siswa-siswi di MI. Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021

M. Shaleh

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

Alamat: Pragaan, Sumenep, Madura, Jawa Timur

Korespondensi penulis: mohshaleh1@gmail.com

Abstract. *Pedagogical competence is the teacher's ability to manage student learning which includes understanding students, designing and implementing learning, evaluating learning outcomes as well as developing students to actualize the various potentials that students have. Motivating students means encouraging students to increase their interest in learning so as to achieve optimal results. This research was conducted to find out what the pedagogical competence of MI teachers is. Al-Ihsan VB is good at developing curriculum, implementing learning, designing learning, using technology in learning, and facilitating the development of the potential of its students. The research subjects are MI teachers. Al-Ihsan VB where they have status as certified teachers. This research uses a descriptive method with a qualitative approach. Research data was collected through interviews, observation and documentation studies. Then the data is analyzed through descriptive means describing events in the field. The research results show that teachers who have been certified at MI. Al-Ihsan VB has been able to develop the learning implementation plan (RPP) that they prepare before carrying out the lesson and notes on the progress of student learning outcomes. They have chosen learning methods that suit the character and abilities of students. And they have been able to use technology well as a medium or learning tool. However, what is still an obstacle at the moment is that schools have not yet repaired media or technological equipment such as LCDs which are damaged. In order to develop the potential of MI teachers' students. Al-Ihsan VB carries out extra-curricular activities for students such as scout activities, studios and majlis taklim.*

Keywords: *Pedagogical competence, teachers, talent potential*

Abstrak. Kompetensi pedagogik adalah merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Siswa yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran juga pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang peserta didik miliki. Memotivasi peserta didik berarti mendorong peserta didik agar meningkatkan minat belajar mereka sehingga mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru MI. Al-Ihsan VB baik dalam mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran, merancang pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan memfasilitasi pengembangan potensi peserta didiknya. Adapun subjek penelitiannya adalah guru MI. Al-Ihsan VB yang mana mereka telah berstatus sebagai guru sertifikasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif berupa menggambarkan kejadian dilapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang telah bersertifikasi di MI. Al-Ihsan VB telah mampu mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mereka susun sebelum melakukan pembelajaran dan catatan perkembangan hasil belajar peserta didik. Mereka telah memilih metode pembelajaran yang cocok dengan karakter dan kemampuan peserta didik. Dan mereka dengan baik telah mampu menggunakan teknologi sebagai media atau alat pembelajaran. Akan tetapi yang masih menjadi kendala saat ini- sekolah belum lagi membenahi media atau alat teknologi seperti LCD yang sedang rusak. Dalam rangka untuk mengembangkan potensi peserta didik para guru MI. Al-Ihsan VB melakukan kegiatan ekstra kurikuler untuk peserta didik seperti kegiatan pramuka, sanggar dan majlis taklim.

Kata kunci: Kompetensi Pedagogik, guru, Potensi bakat

LATAR BELAKANG

Seiring dengan perputaran zaman, dunia pendidikan kini terus berkembang demi memenuhi kebutuhan masyarakat dan peserta didik. Masing masing lembaga pendidikan terus meningkatkan kinerja guru supaya dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dan seluruh warga pendidikan. Karena Pendidikan dalam sejarah kehidupan menjadi sebuah pintu gerbang untuk memasuki rumah peradaban manusia, pendidikan bagaikan tenaga gaib yang mampu merubah nasib anak manusia yang lemah dan bahkan terpuruk dianak tangga kehidupan terbawah, berubah ke anak tangga yang lebih tinggi.

Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Selain itu dijelaskan juga bahwa” Pendidikan merupakan tenaga profesional yang berfungsi merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memberikan penilaian dari hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.²

Salah satu yang menjadi target perbaikan lembaga pendidikan adalah daya kinerja guru, sebab guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya.³ Selain dinilai oleh masyarakat dalam keseharian guru dilingkungan masyarakat, guru juga dituntut supaya guru mampu meningkatkan pelayanan dan pengetahuannya, sehingga guru mampu memberikan arahan dan motivasi bagi anak didiknya.

Guru merupakan ujung tombak dalam dunia pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap anak didik. Allah SWT. Berfirman dalam Al-qur'an surat ar-rahman ayat 1-4 yang berbunyi:

الرحمن - علم القرآن - خلق الانسان - علمه البيان (الرحمن 1-4)

Artinya: “Tuhan yang maha pemurah yang telah mengajarkan Al-Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara”⁴

Guru adalah profesi mulia yang harus mampu mengemban tugas yang telah diamanahkan sesuai dengan tugas seorang guru, dalam mengemban amanah tersebut seorang

¹ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 1.

² *Undang-undang SISDIKNAS* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

³ Soetjipto dan Kosasi Raslis, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 42.

⁴ *Departemin Agama RI, Al-Qura'an dan terjemahannya* (Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989), 883.

guru diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mereka demi terciptanya pendidikan dan pembelajaran yang lebih baik.

Terbentuknya kemampuan dan sikap profesional guru memang tidak mudah, belum tentu terbentuknya kemampuan profesional guru akan sekaligus terbentuk pula sikap profesionalnya, karena banyak faktor yang menentukannya. Meskipun guru telah terdidik di bidang kependidikan, belum tentu secara otomatis terbentuk juga kemampuan dan sikap profesional ini. Karena program pendidikan dipelajari kemungkinan tidak atau kurang memberikan penekanan terhadap program pembentukan kemampuan dan sikap profesional ini.

Peningkatan profesionalisme guru sudah seharusnya dilakukan, tidak hanya oleh pemerintah tapi dari sendiri guru itu sendiri juga harus mempunyai kemampuan keras untuk bisa lebih profesional sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai seperti yang tercantum dalam undang-undang guru dan dosen, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, serta pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini.

Dalam penelitian ini hanya akan dibahas tentang kompetensi pedagogik guru dengan tanpa bermaksud mengabaikan kompetensi lainnya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pada penjelasan pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendiskripsikan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵

Berangkat dari uraian di atas peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian di lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Desa Sentol Daya Kecamatan Pragaan Sumenep, madrasah ini merupakan madrasah swasta yang berdiri pada tahun 1980 dan diberi nama MI. Al-Ihsan V/B, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut karena telah terdapat 5 guru yang telah mengikuti pelatihan profesi guru (guru sertifikasi) mereka dinyatakan lulus pelatihan profesi dan kepada mereka diberikan sertifikat sebagai guru profesional, dan mereka lulus dalam tahun yang berbeda, ada yang lulus tahun 2012, tahun 2013, 2014 dan terakhir dinyatakan lulus pada tahun 2020 dan juga perkembangan potensi bakat siswa-siswi di lembaga tersebut lebih terlihat dibandingkan dengan lembaga lain yang ada

⁵ Achmad Habibullah, "Kompetensi Pedagogik Guru" 10 (2012): 364.

disekitar lokasi penelitian. Penelitian ini peneliti lakukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru di MI. Al-Ihsan VB Sentol Daya Pragaan Sumenep dalam mengembangkan potensi bakat siswa-siswi di lembaga tersebut. Penelitian ini peneliti beri judul” **Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Potensi Bakat Siswa-siswi di MI. Al-Ihsan V/B Sentol Daya Pragaan Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021**”

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris yaitu “competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Jikalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan. Kemampuan secara etimologi berasal dari kata mampu yang artinya bisa melakukan atau dalam bahasa ilmiahnya kompetensi. Hal ini sesuai dengan pendapat Barlow yang dikutip Muhibin Syah Kemampuan guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Dalam kamus besar bahasa indonesia(KBBI) kompetensi memiliki arti kewenangan kekuasaan untuk memutuskan sesuatu.⁶ Dari pengertian kompetensi menurut kamus besar bahasa Indonesia ini dapat diartikan bahwa kompetensi adalah kecakapan atau kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu hal. Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dipupuk dengan berbagai proses pembelajaran dan pelatihan, ketekunan, kesungguhan, dan keberanian dalam mengambil resiko.⁷ Dengan demikian sangat mustahil jika sebuah kompetensi hanya dapat dibangun dalam waktu yang sesaat saja.

Moh. Uzer usman menjelaskan bahwa kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang.⁸ Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁹

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, ed.IV* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 719.

⁷ Abd. Halim Soebahar, *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan sistem Pendidikan Pesantren*, (Yogyakarta: LkiS, 2013), 76.

⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

⁹ Suprihatiningrum Jamil, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 98.

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir, merasa dan bertindak untuk melakukan sesuatu.¹⁰

Berdasarkan undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasa 1 ayat 10 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesiannya.

Dari berbagai pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kompetensi adalah kewenangan dan kecakapan atau kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan jabatan yang disandangnya.

Kompetensi Pedagogik

Dilihat dari segi proses pembelajaran, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan ragam potensi yang dimilikinya

Secara etimologis kata pedagogik berasal dari kata bahasa Yunani, *paedos* yang berarti anak dan *Agagos* yang memiliki arti mengantar atau membimbing, karena itu pedagogis berarti membimbing anak.¹¹ Membimbing dalam arti memberikan moral, pengetahuan serta keterampilan kepada siswa. Dalam kaitan dengan pembelajaran di kelas, kompetensi pedagogik ini merupakan bekal bagi seorang guru dalam memasuki dunia pendidikan yang sekaligus dalam praktiknya berhubungan erat dengan siswa.

Siswa merupakan individu yang belum matang secara fisik dan mental, maka perlu adanya bimbingan dari orang yang lebih dewasa dalam mempelajari berbagai hal, baik dalam lingkungan sosial, spritual, dan alam. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru yang berkenaan dengan pemahaman terhadap peserta didik dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif, kompetensi pedagogik ini menuntut seorang guru dapat memahami perkembangan peserta didik, memahami mengenai perancangan pembelajaran serta memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran, memahami bagaimana

¹⁰ Moh Sorya, *Percikan Perjuangan Guru* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), 193.

¹¹ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Pendidikan Guru*, vol.2 (2021), 27, <http://ejurnal.uika-bogor.oc.id/index.php/jpg/index>.

mengevaluasi pembelajaran, serta memahami bagaimana peserta didik mengaktualisasikan potensi-potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Indikator Kompetensi Pedagogik

Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian dan kemampuan dalam bidang keguruan dengan kata lain seorang guru harus terdidik dan terlatih dibidang keguruan. Terdidik dan terlatih bukan hanya tentang pendidikan formal yang ia terima, namun juga tentang penguasaan strategi, model serta metode pembelajaran dan juga harus memahami tentang karakteristik siswa.

Indikator yang harus dimiliki oleh guru dalam kompetensi pedagogik adalah¹²:

a. Mengetahui karakteristik setiap peserta didik

Guru mampu mencatat dan menggunakan informasi tentang karakteristik peserta didik untuk membantu proses pembelajaran meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang.

b. Mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar.

c. Pengembangan Kurikulum

Guru mampu menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan program rencana pembelajaran (RPP) sesuai tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Guru mampu menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran secara lengkap. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Guru dapat

¹² Antonius, *Buku Pedoman Guru* (Bandung: Yrama, 2015), 115.

menyusun serta menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹³ Maka dari itu setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yaitu ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang kompetensi guru dalam mengembangkan potensi siswa-siswi MI. Al-Ihsan V/B Sentol Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu merupakan tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tulisan yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau benda.¹⁴ Dengan pendekatan kualitatif ini nantinya peneliti dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang pengembangan potensi siswa-siswi di MI. Al-Ihsan V/B yang dipengaruhi oleh adanya kompetensi peadagogik dan profesional guru.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti bertindak sebagai pencari dan pengumpul data yang akan dianalisis. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.¹⁵ Peneliti hadir langsung agar dapat menghimpun data, peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data.

Lokasi penelitian

Sekolah atau madrasah yang dijadikan tempat penelitian adalah MI. Al-Ihsan V/B merupakan sekolah atau madrasah swasta yang terletak disebuah desa yang berada didataran tinggi, sekolah ini berdiri pada tahun 1980 tepatnya di Desa Sentol Daya Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep, peneliti memilih tempat ini agar memudahkan bagi peneliti untuk melakukan suatu penelitian, sebab madrasah tersebut berada ditempat tinggal yang sama dengan peneliti.

¹³ Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 5.

¹⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

¹⁵ J. Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 168.

Sumber Data

Menurut Lofland Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁶

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga sumber data yaitu berupa orang atau *person*, sumber data berupa tempat atau *place* dan sumber data berupa simbol dan dokumen atau *paper*. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Arikunto dalam bukunya bahwa sumber data dalam penelitian itu dibagi tiga kelompok besar yaitu, *Person*, *Plase* dan *Paper*.¹⁷

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, peneliti menggunakan beberapa langkah dalam penelitiannya. Sebab tujuan utama penelitian adalah memperoleh data.¹⁸

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Hal yang harus disiapkan peneliti adalah blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kejadian tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi yang digunakan adalah obesrvasi partisipatif yakni peneliti terlibat dalam subjek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Metode observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati kegiatan guru dalam mengaplikasikan kompetensi paedagogik dan profesional yang merupakan pokok dalam penelitian ini.

Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi dengan cara mendatangi sekolah dan melihat informan yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peneliti mengamati bagaimana guru memulai pembelajaran, melaksanakan dan memperaktekkan strategi dan metode pembelajaran serta melakukan evaluasi proses dan hasil belajar yang telah dipilih sebelum melaksanakan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian, baik penelitian kualitatif atau penelitian kuantitatif. Wawancara ini dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

¹⁶ Moleong, 157.

¹⁷ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 172.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 308.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁹ Tujuan dari wawancara ini untuk mendapatkan jawaban yang jelas, sehingga dapat dirumuskan. Dalam penelitian kualitatif wawancara secara mendalam menjadi alat utama yang dapat dikombinasikan dengan observasi partisipasi.²⁰

Dalam hal ini, peneliti mewawancarai informan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian sehingga dari hasil wawancara ini, peneliti dapat menemukan jawaban yang benar tentang bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi bakat siswa-siswi di MI. Al-Ihsan VB.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik yang tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²¹

Peneliti melihat dokumen yang ada guna untuk menguatkan apa yang telah didapatkan oleh peneliti dari observasi dan wawancara. Dokumen tersebut berupa benda-benda seperti RPP, buku laporan hasil belajar siswa trophy-trophy penghargaan yang dimiliki sekolah dari hasil prestasi siswa.

Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, analisis data ini dilakukan untuk merangkum apa yang telah diperoleh. Pertama kali yang dilakukan dalam analisis data ini adalah menelaah seluruh data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam melakukan analisis data ini peneliti menggunakan beberapa cara antara lain: mereduksi data yaitu dengan mengelompokkan dan melakukan pemilahan tentang data yang diperlukan dan tidak diperlukan. Selanjutnya menyajikan data yang telah dipilih yang memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan. Dan terakhir melakukan penarikan kesimpulan dengan mengkaji kesimpulan yang telah diambil dan kemudian dibandingkan dengan teori yang benar-benar cocok, sehingga hasil pengujian seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil kesimpulan yang terpercaya.

¹⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, 186.

²⁰ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), 110.

²¹ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 274.

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui valid tidaknya penelitian ini, maka peneliti melakukan pengecekan ulang dengan cara:

1. Perpanjang keikutsertaan peneliti, tujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan sebab dengan keikutsertaan peneliti akan lebih banyak mengetahui secara mendalam objek yang diteliti.
2. Ketekunan Pengamatan, ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan beberapa cara yang berkaitan dengan proses analisis yang konstan.
3. Triangulasi, adalah dengan mengecek keabsahan data dengan beberapa teknik dan sumber data lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Dalam penelitian ini informasi datanya diperoleh dari sumbernya (subyek penelitian) yang secara langsung ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru di lembaga MI. Al-Ihsan VB Sentol Daya Pragaan Sumenep.

Tahap-tahap Penelitian

- a. Tahap pra lapangan, terdiri dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan mengantisipasi persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, terdiri dari memahami latar penelitian dan persiapan memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis Data, meliputi kegiatan organisasi dan kategori klasifikasi dan mendiskripsikan data secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan potensi bakat siswa-siswi di MI. Al-Ihsan VB Sentol Daya Pragaan Sumenep Tahun pelajaran 2020-2021

Menjadi guru bukanlah hal yang mudah, karena seorang guru akan dihadapkan dengan peserta didik yang berbeda-beda karakter, guru akan menemukan berbagai macam gaya belajar pada setiap peserta didik yang hal itu disebabkan oleh latar belakang dan karakter serta kemampuan peserta didik. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai macam kompetensi lebih-lebih kompetensi pedagogik, sebab kompetensi pedagogik inilah yang berkaitan dengan masalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru sertifikasi di lembaga MI. Al-Ihsan VB Sentol Daya Pragaan Sumenep, para guru di lembaga tersebut telah

menerapkan kompetensi pedagogik tersebut, setiap akan melaksanakan pembelajaran terlebih dahulu mereka merancang pelaksanaan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP), dalam RPP tersebut para guru menentukan berbagai macam langkah pembelajaran, metode, materi pembelajaran, dan penggunaan media yang tepat yaitu media sesuai dengan lingkungan sekolah serta karakter dan kemampuan peserta didik.

Hal diatas sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Dr. Pujirianto, M.Pd. dan Deni Hardianto. M.Pd. bahwa salah satu kemampuan kompetensi pedagogik adalah menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.²²

Pengelolaan pembelajaran lainnya yang telah dilaksanakan oleh para guru sertifikasi di lembaga MI. Al-Ihsan VB adalah melakukan evaluasi dan penilaian pada setiap akhir pembelajaran dengan tujuan sebagai bahan untuk mengendalikan, menjamin dan menetapkan kualitas serta untuk mendapatkan informasi tentang kinerja peserta didik. Penilaian tersebut juga dimuat dalam RPP yang mereka susun.

Apa yang mereka lakukan juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dr. Ida Farida, M.Pd. bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas pembelajaran²³

Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik untuk mengembangkan potensi bakat siswa-siswi di MI. Al-Ihsan VB Sentol Daya Pragaan Sumenep tahun pelajaran 2020-2021

Dalam menjalankan tugasnya, seorang guru pasti menemukan berbagai kendala dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya, kendala tersebut terkadang muncul dari siswa ataupun dari sekolah itu sendiri. Demikian juga yang dialami guru di MI. Al-Ihsan VB Sentol Daya Pragaan Sumenep.

Guru MI. Al-Ihsan VB dalam menerapkan kompetensi pedagogiknya merasa kesulitan karena di lembaga tersebut belum tersedia alat pembelajaran yang lengkap, fasilitas pembelajaran saat ini masih belum terpenuhi dengan baik, seperti adanya LCD proyektor, padahal dengan adanya alat berupa LCD ini para guru dengan mudah akan dapat menyajikan pembelajaran dan para siswa akan lebih senang dalam belajar.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Pujirianto bahwa kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh efektif tidaknya komunikasi yang terjadi di dalamnya. Komunikasi efektif dalam

²² Pujirianto, Deni Hardianto *Modul Pedagogik Pengembangan Profesi Guru*,(2018), 4

²³ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*. (Bandung PT.Remaja Rosdakarya,2017),2

pembelajaran merupakan proses transformasi pesan berupa ilmu pengetahuan dan teknologi dari pendidik,²⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian yang berjudul Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Potensi Siswa-siswi di MI. Al-Ihsan VB Sentol Daya Pragaan Sumenep Tahun Pelajaran 2020-2021 ini telah memiliki kemampuan dalam kompetensi pedagogik, semua indikator yang terdapat dalam kompetensi pedagogik telah diterapkan dengan baik. Semua guru kelas yang berstatus guru sertifikasi di madrasah Al-Ihsan VB sudah menerapkan kompetensi pedagogik ini sehingga senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi pada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Guru di MI. Al-Ihsan VB yang berstatus guru sertifikasi telah mampu menerapkan kompetensi pedagogik dengan baik, yang dibuktikan dengan terpenuhinya indikator-indikator kompetensi pedagogik.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru sertifikasi di MI. Al-Ihsan VB dalam menerapkan kompetensi pedagogik antara lain:
 - a. Berbagi waktu dengan tugas di rumah
 - b. Kurangnya sarana dan media pembelajaran di sekolah
 - c. Menyamakan langkah pembelajaran pada siswa yang berbeda-beda karakter dan gaya belajar
 - d. Membangun kesadaran pada siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan potensinya

Saran

Dalam penelitian kali ini masih banyak terdapat kekurangan, penelitian ini peneliti fokuskan hanya kepada guru-guru MI. Al-Ihsan VB yang sedang berstatus sebagai guru sertifikasi. Jika ada orang lain yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama, maka saran peneliti lakukan penelitian pada semua guru yang mengajar di lembaga tersebut, agar dapat diketahui bagaimana kompetensi pedagogik semua guru yang mengajar di lembaga tersebut, sehingga oleh pihak yang berwenang dapat dijadikan rujukan untuk mengevaluasi guru-gurunya.

²⁴ Pujiriyanto, *Modul pengembangan profesi guru bagian kegiatan belajar 2, media pembelajaran*, (2018), 3

DAFTAR REFERENSI

- Akbar, Aulia. "PENTINGNYA KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU." *Jurnal PendidikanGuru* 2 (2021). <http://ejurnal.uika-bogor.oc.id/index.php/jpg/index>.
- Antonius. *Buku Pedoman Guru*. Bandung: Yrama, 2015.
- Burhan, Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.
- Departemen Pebdidikan Nasional, *kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, ed.IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Departemin Agama RI, *Al-Qura'an dan terjemahannya*. Jakarta: CV. Toha Putra Semarang, 1989.
- Habibullah, Achmad. "Kompetensi Pedagogik Guru" 10 (2012).
- Jamil, Suprihatiningrum. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Moh Sorya. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu, 2003.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Soebahar, Abd. Halim. *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LkiS, 2013.
- Soetjipto, dan Kosasi Rasilis. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.